

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Korelasional menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Hamdi dan bahruddin (2014: 7) adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (*bivariat*) dan keberartian (signifikan). Secara statistik. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya, sedangkan korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel yang lain.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan riset yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, bersandar pada pengumpulan dan analisis data *numeric*, menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, serta melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik (Zulfikar dan budiantara, 2014: 40). Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif yang dilakukan adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank (Taswan, 2010:537).

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada 9 rasio keuangan bank yaitu PDM, CAR, ATTM, NPF, PPAP, Quick Ratio, PDPK, BOPO, PDN. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka peneliti hanya fokus pada jenis data yang dapat diolah secara kuantitatif.

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah swasta nasional yang melakukan transaksi valuta asing, karena hanya bank syariah dengan jenis seperti ini yang memiliki rasio PDN. Terdiri dari Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2012:124). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang terdiri dari empat Bank Umum Syariah yang masuk dalam golongan Swasta Nasional Devisa, yaitu Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder. Data primer yang digunakan peneliti adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, dalam hal ini

adalah rasio *Profit Distribution Management*. Sedangkan semua variabel independen dalam variabel ini dapat diperoleh langsung dalam rasio keuangan pada masing masing bank (sekunder). Teknik pengumpulan data berupa data dokumentasi yang didapat dari laporan distribusi bagi hasil dan rasio keuangan pada laporan keuangan dari Bank Syariah Swasta Nasional Devisa periode 2010-2014, yang diperoleh dari Bank Indonesia atau website masing-masing bank syariah tersebut.

### **C. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS 23. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi berganda.

#### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011: 19)

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Dalam pengujian ini dikatakan bahwa variabel harus lolos dalam beberapa uji, yaitu:

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan sebagai pertimbangan pemilihan alat uji statistic yang tepat. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov – Smirnov. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik. Sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik non parametrik, karena statistik non-parametrik tidak memerlukan asumsi normalitas data (Ghozali, 2011: 160).

### **b. Uji Multikolonearitas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011: 105). Uji Multikolonieritas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah  $Tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2006).

### c. Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji Autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series*. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin – Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali adalah sebagai berikut:

- $d < d_l$  : terdapat gejala autokorelasi positif
- $d > (4-d_l)$  : terdapat gejala autokorelasi negatif
- $d_L < d < (4-d_u)$  : tidak terdapat autokorelasi positif dan negative (*Inconclusive*)
- $d_L < d < d_U$  : pengujian tidak meyakinkan (Gozali, 2011: 110)

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan menggunakan uji Glejser (Ghozalin, 2011: 139) .

### 3. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui **uji t** maupun **uji f** (Ghozali, 2011: 177-178). Tujuan digunakannya analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

#### a. Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat pada analisis regresi dimana: Apabila nilai signifikan  $F < \alpha = 0,05$  ( $\text{Sign } F < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika tingkat signifikan  $F > \alpha = 0,05$  ( $\text{Sign } F > \alpha$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## b. Uji t

Menurut Ghozali uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level 0,05* ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji t sebagai berikut: jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka Hipotesis didukung (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka Hipotesis tidak didukung (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

## 4. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 235). Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_8x_8 + e$$

Dimana : Y = *Profit Distribution Management* (PDM)

A = Konstanta

$b_1 - b_8$  = Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel

$x_1$	=	Kecukupan Modal (CAR)
$x_2$	=	Aset Tetap Terhadap Modal (ATTM)
$x_3$	=	Resiko Pembiayaan (NPF)
$x_4$	=	Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif (PPAP)
$x_5$	=	Quick Ratio (Rasio Cair)
$x_6$	=	Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)
$x_7$	=	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
$x_8$	=	Posisi Devisa Neto (PDN)

##### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006: 97). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.